

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber hukum umat Islam yang menjadi pedoman hidup manusia. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan nama suatu pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia *Tahfizh* mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi Al-Qur'an Al- Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.¹

Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak sedikitpun terselip keraguan di dalamnya, membacanya merupakan suatu ibadah. Adapun isi dari kitab ini adalah petunjuk kehidupan, yang membawa kepada keselamatan.

Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu yang menimbulkan segala kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu, Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkannya serta mendengarkan dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.²

¹Quraish Shihab, *Wawasan Al quran* (Bandung: Mizan, 2003), h 3.

²Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta,1994), h. 8.

Sejalan dengan hal ini Rasulullah Saw bersabda,

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ
عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)³

Dari hadits tersebut dikatakan bahwa orang yang paling baik menurut pandangan Allah Swt adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Hadits di atas menunjukkan bahwa bagi seseorang yang bersedia dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, maka ia termasuk golongan orang-orang yang baik. Al-Qur'an adalah inti agama. Menjaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama, dan hal tersebut merupakan salah satu keutamaan orang yang mengajarkan Al-Qur'an.⁴

Allah Swt memberikan kemuliaan kepada setiap hamba yang bergelut dalam dunia Al-Qur'an. Inilah ibadah yang begitu mulia sehingga mendengarkan seseorang membacanya mendapatkan pahala yang bernilai sama. Inilah kalam selalu dirindukan oleh para pendengarnya, hati mereka senantiasa bergetar yang mana getarannya mampu membuat hati yang keras menjadi lunak.

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi

³Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* Juz 2, (Lebanon, Darul Fikr, t.t.), h. 236.

⁴Ramdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h. 98.

juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecendrungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.⁵

Al-Qur'an *Al-Karim* memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu di antaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.⁶ Sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surah Al- Hizr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Allah menjelaskan dalam ayat yang mulia ini, bahwa Dialah yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia juga yang menjaga Al-Qur'an dari upaya penambahan, pengurangan, perubahan atau pergantian.⁷

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an tapi Allah melibatkan para hamba- Nya ikut menjaga Al-Qur'an.⁸

⁵ Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 3.

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), h.21.

⁷ M.Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), h. 196.

⁸ M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al- Qur'an dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h. 5-6.

Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah pun menjamin kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana firmanNya dalam Q.S Al-Qomar ayat 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat ini mengidentifikasi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Rasulullah Saw bersabda yang artinya:

“Sesungguhnya Allah Swt memiliki keluarga dari kalangan makhlukNya.

Dan sesungguhnya ahli Al-Qur'an adalah keluarga Allah Swt dan pilihanNya.

(HR Imam Ahmad).

Imam Asy-Syaukani menjelaskan hadits ini, bahwa: “yang dimaksud “keluarga” ini adalah majas metafora karena mereka adalah orang- orang yang didekatkan derajatnya dan diberikan keistimewaan seperti layaknya keluarga. Mengapa mereka mendapatkan keistimewaan seperti itu? Tidak lain, karena mereka adalah para pembantu Allah Swt. Mereka memberikan perhatian dan ingatannya, untuk selalu digunakan menghafalnya dan mengulang hafalan Al-Qur'an.⁹

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santriwati untuk menguasai ilmu Al-Qur'an secara

⁹Nur Faizdin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Al- Quwadh, 2003), h. 13-14

mendalam, di samping itu ada juga yang mendidik santriatinya untuk menjadi *hafizh* dan *hafizhah*.

Yayasan merupakan bagian yang integral dari lembaga- lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan yayasan tersebut yaitu untuk membangun kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan mengabdikan pada masyarakat.¹⁰

Salah satu yayasan di wilayah Banjarmasin yang membuka kesempatan bagi para mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an adalah Pondok *Tahfizh* Mahasiswa Siti Khadijah yang terletak di Jalan A. Yani Km. 4,5 Komplek Bulan Mas Kelurahan Pekapuran Raya gang Amanah Rt 35 No. 32 Rw. 02 Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan. Pondok ini adalah satu-satunya pondok *Tahfizh* Al-Qur'an yang disediakan bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin di luar lembaga IAIN Antasari Banjarmasin yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an. Pada awalnya tempat tersebut adalah sebuah kost milik salah satu dosen IAIN Antasari Banjarmasin yang menjadi pimpinan pondok tersebut. *Kost* itu disewakan untuk mahasiswa yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an karena masih adanya mahasiswa maupun mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Seiring dengan banyaknya peminat dari kalangan mahasiswa yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an maka kost tersebut berubah menjadi sebuah

¹⁰Mujammil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 3.

Pondok *Tahfizh* Al-Qur'an. Sejak awak dibangun pondok ini terus mencetak mahasiswi yang Qur'ani dan mendidik agar menjadi insan yang bertakwa.

Menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswi mungkin adalah hal yang sulit mengingat umur mereka yang sudah tidak anak-anak lagi, namun bagi mereka yang berada di Pondok *Tahfizh* Mahasiswi Siti Khadijah menghafal Al-Qur'an itu mudah dan sangat menyenangkan dikarenakan mereka punya metode dan manajemen waktu yang baik.

Menurut mereka menghafal bukanlah hal yang sulit namun tidak jarang karena tugas kuliah yang banyak terkadang mengurangi target hafalan mereka. Mereka juga menuturkan bahwa menjaga hafalan terkadang lebih sulit dari pada menghafal dari nol. Itulah sebabnya mereka mempunyai metode dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalan mereka bisa melekat dengan baik.

Dengan kondisi santriwati yang tinggal di sana seluruhnya adalah mahasiswi tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalannya. Berdasarkan fakta di Pondok *Tahfizh* Mahasiswi mereka yang tinggal di sana harus pandai membagi waktu dan menggunakan metode yang tepat agar kuliah mereka tidak terbengkalai dan hafalan mereka bisa selesai tepat waktu.

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an salah satu yang disoroti adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor yang mempengaruhi sukses tidaknya menghafal Al-Qur'an terletak pada metode yang digunakan seseorang dalam menghafal.

Pada peninjauan awal di tempat penelitian, ternyata para santriwati yang menghafal Al-Qur'an di sana adalah mahasiswi yang aktif di kampus, bahkan

aktif dalam organisasi dan kegiatan yang ada di dalamnya namun mereka bisa membagi waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Lantas Penulis mencoba untuk mencari tahu metode apa saja yang mereka gunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Di Pondok *Tahfizh* Mahasiswi tersebut tidak ditetapkan metode khusus bagi santriwati yang menghafal Al-Qur'an, baik bagi santriwati lama maupun santriwati baru. Pondok ini memberikan kebebasan dalam pemilihan metode kepada santriwati yang tinggal di sana. Inilah perbedaan pondok ini dengan pondok *Tahfizh* lain yang menetapkan satu sampai dua metode dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada sistem menghafal di sana tidak membebani santriwati untuk menghafal Al-Qur'an, target dan metode diserahkan oleh ibu pengasuh sepenuhnya kepada para santriwati, karena kemampuan para santriwati berbeda-beda dan waktu santriwati untuk menghafal juga berbeda-beda, tetapi tetap diberikan motivasi dan evaluasi bagi para santriwati agar bisa menyelesaikan hafalan mereka dengan baik. Berbagai program penunjang menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu cara ibu pengasuh untuk memotivasi santriwati agar terus istiqomah menghafal Al-Qur'an.

Berawal dari sinilah penulis merasa tertarik untuk meneliti metode yang digunakan para santriwati tersebut dalam menghafal Al-Qur'an di sana dan mengkaji lebih dalam lagi dengan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul

“Metode Menghafal Al-Qur’an Santriwati di Pondok Tahfiz Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode menghafal Al-Qur’an santriwati di Pondok *Tahfiz* Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi santriwati dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok *Tahfiz* Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman judul dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹

Metode disini adalah cara yang digunakan mahasiswi dalam menghafal dalam menghafalkan Al-Qur’an.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 85.

2. Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafal adalah “masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”. Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.¹²

Sedang menghafal Al-Qur'an di sini adalah usaha seseorang untuk mengingat ayat- ayat Al-Qur'an dengan mengerahkan segala waktu, pikiran dan tenaga untuk menghafalnya dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan benar dengan cara- cara tertentu secara terus menerus.

3. Santriwati

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Santriwati berasal dari kata santriwati yaitu orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh dan orang yang saleh.¹³ Kata wati menyatakan seorang perempuan. Yang dimaksud santriwati di sini adalah para mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin yang tinggal di Pondok *Tahfizh* Siti Khadijah untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.

4. Pondok *Tahfizh*

Pondok dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rumah untuk sementara waktu .¹⁴ Sedangkan *Tahfizh* adalah bentuk masdhar dari kata *haffadza*

¹² Tim Penyusun Kamus dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h 10.

¹³ Tim Penyusun Kamus dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.,Cit*, 314.

¹⁴ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 906.

artinya menghafal.¹⁵ Pondok *Tahfizh* disini adalah sebuah tempat yang di dalamnya terkumpul para mahasiswi untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an sehingga mereka tinggal menetap di sana untuk beberapa waktu.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu proses menghafal Al-Qur'an dengan suatu metode yang memudahkan para santriwati sehingga hafalan tersebut tidak mudah hilang dan bisa melekat seumur hidup.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok *Tahfizh* Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok *Tahfizh* Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.

¹⁵ Ibrahim Anis, dkk *al- Mu'jam al- Wasit* , (Mesir: Dar al- Maarif, 1392 H), h 185.

E. Signifikasi Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini sangat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah pengetahuan tentang metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santriwati di Pondok *Tahfizh* Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin.
2. Memberikan motivasi kepada mahasiswi dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Dengan adanya bermacam-macam metode menghafal Al-Qur'an yang ada diharapkan mampu menambah wawasan bagi para guru-guru *Hafizh* Al-Qur'an.
4. Sebagai bahan bacaan yang menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Yang menjadikan dasar atas penulis memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang wajib dipelajari oleh kaum muslim dan muslimat dalam rangka ibadah kepada Allah Swt termasuk dalam menghafalkannya dan mengajarkannya.
2. Tidak sedikit mahasiswi yang ingin menghafal Al-Qur'an di Pondok *Tahfizh* mahasiswi Siti Khadijah Banjarmasin.
3. Tidak ada metode khusus yang ditetapkan oleh pengasuh dalam menghafal Al-Qur'an sehingga para santriwati diberikan kebebasan dalam pemilihan metode menghafal Al-Qur'an.

G. Kajian Pustaka

1. Juhairiah, *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V SDN Marabahan Baru Kecamatan Anjir Muara Kab. Barito Kuala*, 2012. Adapun isi skripsi ini adalah penggunaan metode dril dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa itu terbukti sebanyak 68,75% siswa sangat setuju. Sehingga membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil dan hipotesis dapat diterima.
2. Supatri, *Peningkatan dan menghafalkan surah- surah pendek melalui metode demonstrasi dan drill siswa kelas I SDN Galam Rabah 2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar*. Adapun isi skripsi ini adalah:

Penerapan metode demonstrasi dan drill dan dapat menumbuhkan respon positif siswa dalam pembelajaran melafalkan dan menghafalkan surah-surah pendek. Hal ini dapat dilihat dari peresentase siswa yang menyatakan sangat senang sebanyak 63,64 %, yang menyatakan senang 37,36% dan tidak ada siswa yang menyatakan kurang senang apalagi tidak senang.

Dari kedua skripsi di atas, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yakni sama- sama menguji metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun yang membedakannya adalah kedua skripsi tersebut menggunakan metode drill dalam melafalkan dan menghafalkan Surah-surah pendek sedangkan penulis belum mengetahui metode apa saja yang digunakan santriwati di Pondok *Tahfizh* Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin. Dalam

penelitian ini peneliti menggali lebih dalam metode yang digunakan oleh para mahasiswi sehingga mereka bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik.

H. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisi tentang definisi metode dan menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, kaidah utama menghafal Al-Qur'an, kesiapan dasar sebelum menghafal Al-Qur'an, macam-macam metode menghafal Al-Qur'an, evaluasi menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung menghafal Al-Qur'an dan faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka.